

7. Sinergi Penanggulangan Bencana

a. Bantuan Bencana dari Provinsi Jawa Tengah

Dalam Tahun 2019 telah banyak terjadi bencana dan ada beberapa bencana skala Nasional yang butuh bantuan banyak pihak selain dari Pemerintah, Dunia Usaha dan Swadaya Masyarakat.

Provinsi Jawa Tengah melalui perintah langsung dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menginstruksikan untuk memberikan bantuan kepada Pemerintah Provinsi/Kab/Kota terdampak bencana yang dananya di himpun dari dana Pemprov, Dunia Usaha dan Masyarakat Jawa Tengah.

Beberapa kejadian bencana dimana Jawa Tengah ikut berperan aktif membantu korban bencana dari bantuan personil, material dan bantuan pendanaan berupa logistik, antara lain:

1). Bantuan Banjir Bandang Sentani

a) Kronologi

Beberapa waktu sebelum munculnya banjir ini, kawasan Sentani telah diguyur hujan deras pada pukul 17.00 WIT. Karena curah hujan ekstrem (235,1 milimeter per hari) memang turun sebelum banjir bandang. Hujan sempat turun secara fluktuatif, sampai pada akhirnya antara pukul 22.00-00.00 WIT, hujan deras yang terjadi di sekitar pehuluan di Pegunungan Cycloop menyebabkan longsor menahan alur-alur sungai sehingga dampak banjir ini semakin parah serta ada gelondongan kayu dan bebatuan sedimen yang dialurkan ke hilirnya.

Di daerah Jalan Doyo di Jayapura, banjir itu membawa sebuah gelondongan kayu besar yang menghalangi jalan dan lebih dari itu, material banjir berupa lumpur setinggi 40-50 meter serta sampah yang berhamburan dari bukit Cycloop juga ikut turun. Banjir ini melanda utara dan selatan Jayapura, dan Sentani

dengan luas daerah tangkapan air banjir 15.199,83 hektar. 9 (Sembilan) kelurahan di Jayapura menjadi lokasi terdampak banjir dan daerah yang terdampak paling parah adalah kawasan kelurahan Donbosolo, Doyobaru dan Hime Kombe.

b) Dampak:

Jumlah korban jiwa sejauh ini mencapai 83 orang. 75 orang luka ringan dan 84 orang luka berat. Korban terbanyak berasal dari Distrik Sentani. Adapun korban hilang yang dilaporkan kepada posko-posko setempat berjumlah 74 orang. Namun dari 74 korban ini masih akan dicocokkan lagi ke 40 jenazah RS Bhayangkara setempat. Seminggu setelah banjir itu terjadi, pada 25 Maret 2019 sebanyak 112 orang didapati meninggal dunia. 105 orang di Kabupaten Jayapura, dan 7 di Kodya. Per Mei 2019, diketahui 153 orang luka berat, 768 orang luka ringan, dan 17 orang masih belum ditemukan.

Selain korban jiwa kerusakan juga terjadi menyebabkan 350 rumah rusak terseret arus air, 3 jembatan, 8 drainase, 4 jalan, 2 gereja, 1 masjid, 8 sekolah, 104 ruko, dan 1 pasar kesemuanya mengalami rusak berat dan 4.273 warga mengungsi. Peristiwa banjir ini membuat sebanyak 11.725 keluarga terdampak. Sampai Mei 2019, 1.639 rumah warga di pinggiran Sentani masih tergenang air karena danau meluap. Total kerugian banjir bandang di Kabupaten Jayapura ini dilaporkan mencapai Rp 506 miliar. Sementara dana pemulihan banjir bandang Sentani diperkirakan Rp 1,7 triliun.

c) Bantuan Kemanusiaan

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyerahkan bantuan uang tunai sebesar 1 miliar rupiah kepada korban bencana alam di Kabupaten Jayapura. Bantuan itu diserahkan secara simbolis oleh kepala BPBD provinsi Jawa Tengah yang diterima oleh

Wakil Bupati Jayapura Giri Wijayantoro di Kantor Bupati Jayapura. Bantuan kepada korban bencana alam di Kabupaten Jayapura itu atas perintah langsung dari Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo sesaat setelah terjadinya bencana alam menimpa Kabupaten Jayapura beberapa waktu yang lalu. Bantuan 1 Miliar ini dihimpun dari dana donator OPD, BUMN dan CSR dunia usaha di Jawa Tengah dengan rincian:

- Bank Jateng : Rp 500.000.000,-
- Baznas Provinsi Jateng : Rp 150.000.000,-
- Rumah Sakit Tlogorejo : Rp 50.000.000,-
- PLN Divre Jateng & DIY : Rp 50.000.000,-
- PMI Prov. Jateng : Rp 250.000.000,- (Barang)

Total : Rp 1.000.000.000,-

Sementara itu wakil bupati Jayapura Giri wijayantoro dalam sambutannya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang sudah ikut membantu meringankan beban yang dialami oleh masyarakat di Kabupaten Jayapura khususnya mereka yang terkena dampak dari bencana alam yang terjadi beberapa waktu yang lalu.

d) Dokumentasi



Gambar 55 **Penyerahan Bantuan Jateng Ke Sentani**

2). Bantuan Bencana Gempa Bumi Halmahera Selatan

a) Kronologi

Dilihat dari episentrum dan kedalamannya, gempa ini termasuk jenis gempa dangkal yang diduga kuat dipicu oleh sesar aktif. Sesar yang diduga memicu gempa ini adalah Sesar Sorong-Bacan dengan mekanisme sesar geser mendatar. Sesar ini adalah satu dari tiga sistem sesar yang berada di kawasan Halmahera Selatan yang merupakan percabangan dari Sesar Sorong yang melintas dari timur membelah bagian atas kepala burung di Papua Barat. Sesar Sorong sendiri merupakan sesar geser aktif di pembatas lempeng benua Australia dengan Filipina yang bergerak ke barat dengan kecepatan 32 mm/tahun.

Gempa bermagnitudo 7,2 SR yang melanda Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara, Indonesia pada tanggal 14 Juli 2019, Pukul 16.10 WIB, pusat gempa berada di darat 63 km timur laut Kota Labuha dengan kedalaman 29 km. Guncangan gempa ini dirasakan hingga Ambon, Namlea, Tobelo, Sorong bahkan Manado dan Gorontalo. Menurut Survei Geologi Amerika Serikat guncangan terkuat dirasakan di sebagian besar wilayah Halmahera Selatan berupa guncangan V-VI MMI. Kemudian di Obi, Kota Ternate, Namlea dan Weda IV-V MMI. Serta II-III MMI di Masohi, Ambon, Taliabu, Maba, Sorong, Misol Barat, Manado, Bolaang Mongondow dan Gorontalo. Hingga 15 Juli 2019, pukul 05.00 WIB telah terjadi gempa susulan sebanyak 61 kali, 28 diantaranya dapat dirasakan. Gempa susulan terbesar bermagnitudo 5,8 pada 14 Juli, pukul 16.43 WIB.

b) Dampak

Gempa ini menyebabkan 6 orang tewas diantaranya berasal dari desa Papaceda, Gane Dalam, Ranga-Ranga dan Yomen,

Halmahera Selatan. Gempa ini juga menyebabkan ratusan rumah rusak diantaranya yang terparah berada di desa Gane Luar, sebanyak 380 rumah rusak berat. Lalu di desa Ranga-Ranga 300 rumah, 131 rumah di desa Lemo-Lemo dan 90 rumah di desa Tomara. Selain itu 6 unit sekolah dan 3 tempat ibadah rusak. Rumah dinas Polsek Labuha juga dilaporkan rusak. Sedangkan di desa Dowora, Kecamatan Gane Barat Selatan 20 unit rumah dilaporkan rusak berat dan jalan terbelah. Sementara 6 unit rumah rusak ringan di desa Dolik, Kecamatan Gane Barat Utara.

c) Bantuan Kemanusiaan

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan Rp 1,24 Miliar untuk memperbaiki wilayah terdampak gempa di Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara (Malut) sebagai wujud kepeduliannya terhadap musibah yang dialami masyarakat di daerah tersebut. Dana Rp 1,24 Miliar itu akan difokuskan untuk merehabilitasi sarana ibadah di sejumlah daerah terdampak gempa di Halmahera Selatan, seperti di wilayah Gane Barat dan Gane Timur. Besarnya anggaran bantuan Jateng terhimpun dari OPD, BUMD dan CRS di Jawa Tengah dengan rincian sebagai berikut:

– Baznas Prov. Jateng	: Rp 300.000.000,-
– PMI Provinsi Jawa Tengah	: Rp 100.000.000,-
– Jateng Peduli	: Rp 150.000.000,-
– SMK/SMA	: Rp 500.000.000,-
– Korpri Peduli	: Rp 50.000.000,-
– PLN Tanjung Jati	: Rp 75.000.000,-
– Rumah Zakat	: Rp 30.000.000,-
– Bank Indonesia (BI)	: Rp 15.000.000,-
– SBI Holcim	: Rp 20.000.000,-

- Sambal Telor Asin (dunia usaha) : Rp 5.000.000,-
- Total : Rp 1.245.000.000,-**

Rehabilitasi sarana ibadah di daerah terdampak gempa menjadi prioritas dari Pemprov Maluku, selain hunian sementara dan infrastruktur dasar lainnya agar masyarakat tidak kesulitan melaksanakan ibadah, setelah tempat ibadah mereka hancur akibat gempa 7,2 SR pada 14 Juli lalu dan 2.000 lebih yang mengalami rusak berat dan ringan.

d) Dokumentasi



Gambar 56 **Bantuan Kemanusiaan BPBD Prov. Jateng untuk warga Halmahela Selatan, Maluku**

3) Bantuan Bencana Gempa Bumi Ambon

a) Kronologi

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyatakan gempa bumi 6,5 SR ini berpusat di darat. Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenter, gempa bumi ini merupakan jenis gempa bumi dangkal. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa itu dibangkitkan oleh deformasi batuan dengan mekanisme pergerakan dari struktur sesar mendatar (*strike slip fault*). Gempa Bumi Maluku 2019 adalah sebuah gempa dengan magnitudo 6,5 SR pada tanggal 26 September 2019, Pukul 06.46 WIB. Pusat gempa berjarak 42 km Timur Laut Kota Ambon, Maluku, Indonesia dengan kedalaman 10 Km.

b) Dampak

BPBD Provinsi Maluku mencatat total rumah rusak mencapai 2.675 unit per 29 September 2019 malam. Dari jumlah tersebut, 852 di antaranya mengalami rusak berat. Kerusakan rumah tertinggi berada di Kabupaten Maluku Tengah, dengan rincian sebagai berikut Maluku Tengah rusak berat (RB) 658 unit, rusak sedang (RS) 385, rusak ringan (RR) 888; Kabupaten Seram Bagian Barat RB 109, RS 163 dan RR 31 dan Kota Ambon RB 85, RS 135 dan RR 221. Sedangkan kerusakan di sektor lain, fasilitas umum dan sosial sebanyak 87 unit.

Dampak lain berupa pengungsian yang masih terjadi hingga kini. Sebagian masyarakat masih enggan untuk kembali ke rumah karena khawatir dengan gempa susulan. BPBD Provinsi Maluku mencatat total penyintas berjumlah 247.239 jiwa, dengan rincian Kabupaten Seram Bagian Barat 111.434 jiwa, Maluku Tengah 108.000 jiwa dan Kota Ambon 27.805. Sementara itu, korban luka-luka di Maluku Tengah berjumlah 114 jiwa, Seram Bagian Barat 30 dan Kota Ambon 22.

Di Kabupaten Seram Bagian Barat, 12 orang mengalami luka berat dan sisanya luka ringan. Jumlah korban meninggal bertambah 2 orang sehingga total meninggal hingga malam ini berjumlah 30 jiwa. Hingga kini ketiga wilayah terdampak telah menetapkan status tanggap darurat bencana gempa bumi. Masing-masing wilayah menetapkan masa khusus tersebut selama 14 hari terhitung dari 26 September 2019 hingga 9 Oktober 2019. Di wilayah Kota Ambon, 5 kecamatan terdampak yaitu Kecamatan Nusaniwe, Sirimau, Baguala, Teluk Ambon, Leitimur Selatan. Penyintas tertinggi berada di Kecamatan Baguala. Sedangkan di Maluku Tengah, kecamatan terdampak yaitu 3 kecamatan, Salahutu, Pulau Haruku dan Leihitu.

Sementara itu di Seram Bagian Barat, 5 kecamatan terdampak di Kairatu, Seram Barat, Inamosol, Amaratu dan Kairatu Barat.

c) Bantuan Kemanusiaan

BPBD Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan kepada korban bencana gempa bumi di Ambon, Maluku sejumlah Rp 500.000.000,- dari beberpa BUMD dan CSR dunia usaha di Jawa tengah dengan rincian sebagai berikut:

– Bank Jateng	: Rp 50.000.000,-
– Baznas Prov. Jateng	: Rp 50.000.000,-
– PLN DIVERE Jaeng & DIY	: Rp 25.000.000,-
– Jateng Peduli	: Rp 100.000.000,-
– SMK/SMA	: Rp 100.000.000,-
– Korpri Peduli	: Rp 50.000.000,-
– PLN Tanjung Jati	: Rp 50.000.000,-
– Baznas Nurul Hayat	: Rp 5.000.000,-
– Semen Gresik	: Rp 20.000.000,-
Total	: Rp 450.000.000,-

d) Dokumentasi



Gambar 57 Bantuan Kemanusiaan Korban Gempa Bumi Ambon